

PENANAMAN SIKAP SOSIAL MELALUI PEMBELAJARAN IPS PADA SISWA KELAS V DI MI NURUL HUDA BLERONG

Shofa Nailil Husna¹; Ifana Nafiatussania²
Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang¹²
shofanaililhusna@gmail.com¹ ; ifananafiatussania22@gmail.com²

Abstrak

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui cara penanaman sikap sosial melalui pembelajaran IPS dan kendala yang dihadapi pada saat menanamkan sikap sosial beserta upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala yang terjadi pada siswa kelas V MI Nurul Huda Blerong. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif yang bertempat di MI Nurul Huda Blerong. Sampel pada penelitian ini adalah siswa kelas V dan wali kelas. Instrumen pengumpulan data pada penelitian ini terdiri dari wawancara, observasi, serta dokumentasi yang kemudian di analisis. Hasil penelitian ini adalah Cara yang digunakan guru untuk menanamkan sikap sosial pada siswa melalui pembelajaran IPS di kelas V MI Nurul Huda Blerong yaitu menanamkan nilai-nilai sikap sosial siswa dengan strategi pembelajaran IPS dan lain sebagainya, kendala yang dihadapi guru dalam menanamkan sikap sosial pada siswa yaitu waktu belajar di sekolah yang terbatas, kondisi keluarga dan lainnya, dan upaya untuk mengatasi kendala yang dihadapi guru dalam menanamkan sikap sosial pada siswa yaitu bekerja sama dengan orang tua siswa, melakukan konsultasi dengan guru lainnya, melakukan diskusi dengan orang tua siswa.

Kata Kunci: Penanaman, Kendala, Sikap, Sosial.

Abstract

The aim of this research is to find out how to instill social attitudes through social studies learning and the obstacles faced when instilling social attitudes along with the efforts made to overcome the obstacles that occur in class V MI Nurul Huda Blerong students. This type of research is qualitative research using qualitative descriptive methods located at MI Nurul Huda Blerong. The samples in this study were fifth grade students and homeroom teachers. The data collection instruments in this research consisted of interviews, observations and documentation which were then analyzed. The results of this research are the methods used by teachers to instill social attitudes in students through social studies learning in class V MI Nurul Huda Blerong, namely instilling the values of social attitudes in students with social studies learning strategies and so on, the obstacles faced by teachers in instilling social attitudes in students namely limited study time at school, family conditions and others, and efforts to overcome the obstacles faced by teachers in instilling social attitudes in students, namely working together with students' parents, consulting with other teachers, holding discussions with students' parents.

Keywords: *Cultivation, Constraints, Attitude, Social.*

PENDAHULUAN

Dalam undang-undang No. 20 Pasal 3 Nomor 20 Tahun 2003 mengatur bahwa fungsi pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan, membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat, untuk mencerdaskan kehidupan nasional, mengembangkan potensi peserta didik, sehingga menjadi umat yang beriman. Dan dengan sepenuh hati mengabdikan kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting untuk masa depan suatu bangsa dan negara, karena pendidikan merupakan upaya untuk membebaskan masyarakat dari kebodohan, kemiskinan, dan penderitaan. Pendidikan merupakan sebuah upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia baik secara individu maupun sosial untuk modal dasar membangun bangsa (Puspitasari, 2012).

Tujuan pendidikan merupakan proses melatih diri secara terus menerus dan berkelanjutan untuk memperoleh pengetahuan (knowledge), keterampilan (skills), dan sikap (attitude). Penanaman sikap sosial bisa ditanamkan melalui pendidikan formal dari sekolah. Sekolah merupakan tempat interaksi antara siswa, teman dan guru. Apabila siswa tidak mempunyai sikap yang baik maka akan sulit menyesuaikan diri dan berinteraksi dengan orang lain dalam kehidupan bermasyarakat (Isjoni, 2006).

Sikap sosial merupakan konsep emosional yang sangat penting dalam pendidikan. Sikap itu sendiri bisa menyenangkan atau tidak menyenangkan karena hubungannya dengan perasaan positif atau negatif terhadap orang, objek, atau isu tertentu. Perasaan-perasaan tersebut akan memunculkan perilaku-perilaku tertentu sebagai hasil berpikir.

Sikap sosial bagi seorang anak sangatlah penting. Sikap sosial akan terus mengalami perkembangan sesuai dengan kondisi anak tersebut dan banyaknya interaksi yang dialami. Sejak anak berumur satu tahun, seorang anak mengalami proses interaksi yang terjadi antara ayah, ibu, atau dengan anggota keluarga lain. Hal tersebut memiliki peran dalam pembentukan sikap seseorang. Pengembangan potensi dasar siswa usia SD/MI meliputi pengoptimalan kemampuan dasar intelektual anak, ketangkasan keterampilan motorik, dan pembentukan watak untuk mengembangkan budi pekertinya (nilai-nilai sosial kesusilaan).

Sikap terbentuk sepanjang proses perkembangan hidup seseorang dan juga mempengaruhi tingkah lakunya terhadap suatu benda sehingga menimbulkan tindakan yang unik. Sikap dibedakan menjadi dua macam, yaitu sikap sosial dan sikap pribadi. Sikap sosial adalah pola perilaku yang identik dan berulang terhadap objek sosial. Sikap pribadi adalah kesukaan atau ketidaksukaan individu terhadap suatu benda, orang, binatang, dan benda tertentu. Sikap sosial diungkapkan melalui aktivitas yang serupa dan berulang-ulang terhadap objek sosial. Sikap sosial tidak hanya dilakukan oleh satu orang tetapi juga dengan partisipasi orang lain dalam kelompok atau masyarakat (Gerungan, 2009).

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi mendefinisikan sikap sosial sebagai sikap yang menunjukkan perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli dan bertanggung jawab. tanggung jawab dalam pergaulan dengan keluarga, teman, guru, tetangga dan Komunitas.

Peran guru dalam proses belajar mengajar sangat besar karena guru tidak hanya sebagai pengajar lagi tetapi guru juga sebagai pembimbing, pelatih, dan pemberi motivasi yang

Shofa Nailil Husna | Ifana Nafiatussania | Penanaman Sikap Sosial Melalui Pembelajaran IPS pada Siswa Kelas V di MI Nurul Huda Blerong | 58

berguna untuk masa depan siswa. Selain itu, guru harus memiliki sikap yang baik karena secara tidak langsung siswa akan meniru sikap tersebut. Sikap juga dapat diperoleh dari kehidupan sehari-hari di sekolah khususnya saat pembelajaran IPS.

Salah satu mata pelajaran yang menjadi sarana untuk menumbuhkan sikap sosial adalah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Salah satu peran penting ilmu pengetahuan sosial adalah membantu melatih sikap sosial melalui proses pembelajaran di kelas. Ilmu sosial merupakan mata pelajaran yang sangat penting dan kompleks yang mempelajari fenomena-fenomena sosial yang terjadi dalam masyarakat. IPS akan mempersiapkan siswa untuk kehidupan sosial.

Pembelajaran mata pelajaran IPS mempunyai peranan penting dalam membentuk sikap sosial siswa. Peran tersebut dapat dicapai melalui peran seorang guru. Pembelajaran mata pelajaran IPS pada dasarnya adalah pembelajaran tidak hanya berdasarkan teori tetapi juga berdasarkan praktik. Ilmu-ilmu sosial mempunyai dimensi integratif, yaitu penguatan etika intelektual peserta didik yang berlandaskan nilai-nilai kebaikan (Yekti Utami, dkk: 42-43).

Pembelajaran IPS diharapkan bisa menjadikan sikap siswa lebih aktif, mempunyai sikap yang baik, saling menghargai, saling menghormati dan menjadi warga negarayang baik dalam kehidupan sosial masyarakat. Siswa akan lebih mudah berinteraksi dengan orang lain, siswa bisa mengenal hubungan antara manusia dengan lingkungan hidup, dan bisa mengetahui perubahan-perubahan yang terjadi disekitar kita.

Berdasarkan hasil awal observasi yang dilakukan oleh peneliti di kelas V MI Nurul Huda Blerong, pada proses pembelajaran secara umum sudah menggunakan pembelajaran kelompok. Pada pembelajaran berkelompok tersebut siswa disuruh untuk saling bekerja sama, saling membantu untuk penyelesaian masalah dan tidak membeda-bedakan teman. Pada saat menyampaikan pelajaran pendidik menggunakan media pembelajaran untuk menanamkan sikap sosial, seperti siswa disuruh berpendapat tentang media yang pendidik lihatkan dan siswa lainnya disuruh untuk menanggapi pendapat dari temannya dan menghargai pendapat tersebut.

Selain dari mengamati proses pembelajaran di kelas, peneliti juga melaksanakan wawancara terhadap guru kelas V MI Nurul Huda Blerong terkait tentang sikap sosial siswa, diperoleh hal-hal sebagai berikut, (1) sikap sosial yang di miliki oleh siswa kelas V MI Nurul Huda Blerong. (2) cara yang digunakan untuk menanamkan sikap sosial pada siswa di kelas V MI Nurul Huda Blerong. (3) kendala yang dihadapi guru dalam menanamkan sikap sosial pada siswa. (4) upaya untuk mengatasi kendala tersebut, peran guru sebagai pendidik serta pelajaran IPS sangat penting dalam hal menanamkan sikap sosial.

Berdasarkan kajian latar belakang di atas, maka peneliti bermaksud melaksanakan penelitian tentang bagaimana penanaman sikap sosial siswa kelas V MI Nurul Huda melalui pembelajaran IPS, sehingga diharapkan siswa mampu tanggap terhadap keadaan sosial yang ada di sekitarnya baik di lingkungan sekolah maupun diluar sekolah. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut. (1) apa saja sikap sosial yang di miliki oleh siswa kelas V MI Nurul Huda. (2) bagaimana cara menanamkan sikap sosial pada siswa di kelas V MI Nurul Huda. (3) apa saja kendala yang dihadapi guru dalam menanamkan sikap sosial pada siswa. (4) apa saja upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut. Sesuai dengan permasalahan-permasalahan yang telah dirumuskan yang akan dicari solusinya, tujuan penelitian ini untuk mendapatkan jawaban dari rumusan

masalah di atas.

KAJIAN TEORETIS

Beberapa hasil karya ilmiah yang menelaah tentang penanaman sikap sosial siswa melalui pembelajaran IPS, diantaranya yaitu

1. Tantri Liya Ayu Septiana (2022) berjudul "Kreativitas Guru IPS Dalam Menanamkan Sikap Sosial Siswa Kelas IX B IPS Terpadu di Mts Negeri 6 Ponorogo" yang mencoba menelaah tentang kreativitas guru IPS dalam menanamkan sikap sosial siswa dan juga terlihat beberapa hambatan kreativitas guru IPS ini dalam menanamkan sikap sosial diantaranya dari lingkungan rumah dan pengaruh dari pergaulan (Septiana, 2022).
2. Soleha, Siti Qurrotul Ain (2023) berjudul "Strategi Guru Dalam Menanamkan Sikap Sosial Siswa Kelas V SDIT Al-Hidayah Pekan Baru yang menelaah Strategi guru dalam menanamkan sikap sosial siswa melalui empat cara yakni pola pembiasaan, pola percontohan, kegiatan spontan dan menegur atau menasehati. Pola pembiasaan dilakukan dengan membiasakan siswa melakukan kegiatan keagamaan, membiasakan siswa mematuhi tata tertib, serta membiaskan siswa berperilaku dan berkata yang baik. Pola percontohan dilakukan guru dengan mencontohkan kepada siswa mematuhi tata tertib dan mencontohkan perilaku dan bertutur kata yang baik. Kegiatan spontan dilakukan guru untuk menegur langsung ketika siswa melakukan perbuatan salah dan memberikan pujian ketika siswa berhasil menyelesaikan tugas dengan baik. Menegur dan menasehati dilakukan guru ketika siswa melanggar tata tertib kelas dan sekolah (Soleha, 2023).
3. Marisa Pratiwi (2021) berjudul "Penanaman Sikap Sosial Melalui Proses Pembelajaran IPS Pada Siswa Kelas VII Di UPTD SMP Negeri 1 Tanjung Tiram" karya ini menelaah tentang sikap sosial siswa pada kelas VII di UPTD SMP Negeri 1 Tanjung Tiram, cara guru menanamkan sikap sosial yang disiplin, langkah-langkah guru dalam menanamkan sikap sosial yang disiplin, dan pencegahan dan penanggulangan guru dalam menanamkan sikap sosial yang disiplin (Pratiwi, 2021).
4. Yekti Utami, Arif Purnomo, Rudi Salam (2019) berjudul "Penanaman Sikap Sosial Melalui Pembelajaran IPS Pada Siswa SMP Islam Sudirman Ambarawa Kabupaten Semarang", karya ini fokus membahas tentang bagaimana cara guru IPS SMP Islam Sudirman Ambarawa ini menanamkan sikap sosial yang berkaitan dengan peran manusia sebagai makhluk sosial (Yekti Utami, 2019).

METODE

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Pada penelitian kualitatif ini peneliti sendiri yang menjadi instrumen penelitian untuk mendapatkan data secara langsung dan sumbernya. Alasan menggunakan metode deskriptif untuk mendapatkan gambaran yang sistematis, faktual, dan akurat mengenai penanaman sikap sosial melalui pembelajaran IPS pada siswa kelas V di MI Nurul Huda Blerong.

Sumber Data

Shofa Nailil Husna | Ifana Nafiatussania | *Penanaman Sikap Sosial Melalui Pembelajaran IPS pada Siswa Kelas V di MI Nurul Huda Blerong* | 60

Sumber data dalam penelitian ini antara lain:

1. Narasumber adalah pihak yang memberikan informasi yang dibutuhkan. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah wali kelas dan seluruh siswa kelas V, yang dianggap mengetahui informasi yang berkaitan dengan sikap sosial siswa dan pembelajaran IPS yang menjadi objek penelitian ini.
2. Tempat dan peristiwa yang terdiri dari kegiatan pembelajaran, sikap sosial siswa di kelas dan di luar kelas yang berkaitan dengan konteks permasalahan saat siswa beraktivitas.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi data (metode gabungan), tujuan dari triangulasi ini tidak untuk mencari kebenaran tentang sebuah fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang ditemukan. Dengan demikian penelitian ini tidak hanya menggunakan satu teknik pengumpulan data melainkan mengkombinasikan lebih dari satu teknik pengumpulan data dalam mendapatkan informasi atau data.

1. Observasi

Observasi dalam penelitian ini adalah observasi berperan aktif yang dilakukan oleh peneliti secara langsung. Dalam penelitian ini, observasi dilakukan di MI Nurul Huda Blerong untuk mendapatkan data berupa proses penanaman sikap sosial di kelas V. Observasi dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung di dalam kelas dan saat terjadi interaksi antara guru dan peserta didik di luar pembelajaran.

2. Wawancara

Wawancara yang dilakukan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang memungkinkan narasumber memberikan secara luas. Hasil wawancara yang ingin diperoleh berupa pemahaman tentang suatu pembelajaran IPS di kelas, pemahaman tentang sikap sosial, cara guru untuk menanamkan sikap sosial kepada siswa dan kendala yang dihadapi guru saat menanamkan sikap sosial. Dalam penelitian ini wawancara dengan wali kelas karena guru merupakan pihak yang berperan langsung dalam kegiatan pembelajaran di kelas, dan untuk siswa kelas V MI Nurul Huda Blerong karena siswa dianggap merupakan objek dalam sebuah pembelajaran.

3. Dokumentasi

Dokumentasi diperlukan untuk mengumpulkan data yang bersumber dari narasumber. Dokumentasi dapat berupa gambar, misalnya foto, video, audio dan lain-lain. Teknik ini membantu agar data-data yang diperoleh melalui teknik pengumpulan data yang lain dapat lebih jelas.

Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data model analisis interaktif. Model ini melibatkan tiga komponen yang saling berkaitan yaitu reduksi data, sajian data, dan simpulan.

1. Reduksi Data (data reduction)

Reduksi data berarti merangkum, memfokuskan pada hal-hal penting, memilih hal-hal yang pokok dan membuang yang tidak perlu. Dalam penelitian ini merangkum hasil observasi dan wawancara guru, apabila peneliti menemukan data yang tidak berhubungan secara langsung dengan pembahasan utama peneliti ini yakni terkait

penanaman sikap sosial melalui pembelajaran IPS pada siswa kelas V di MI Nurul Huda Blerong, maka peneliti langsung mereduksi data tersebut sehingga data yang terkumpul berfokus pada indikator yang telah peneliti jabarkan.

2. Penyajian Data (data display)

Setelah mereduksi data penelitian yang tidak berkaitan langsung dengan variabel penelitian, selanjutnya peneliti menjabarkan data penelitian secara naratif. Dalam penjabaran ini data dipaparkan secara logis dan sistematis. Dengan demikian diharapkan bisa memperkuat paparan atau deskripsi.

3. Penarikan Kesimpulan (conclusion drawing)

Langkah selanjutnya dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan hasilnya yaitu: pertama, sikap sosial yang dimiliki oleh siswa kelas V MI Nurul Huda Blerong yaitu tolong menolong, sikap disiplin, sikap kerja sama, jujur, tanggung jawab, sopan santun, peduli, dan percaya diri. Kedua, Cara yang digunakan guru untuk menanamkan sikap sosial pada siswa melalui pembelajaran IPS di kelas V MI Nurul Huda Blerong yaitu menanamkan nilai-nilai sikap sosial siswa dengan strategi pembelajaran IPS, memberikan contoh sikap interaksi yang baik kepada siswa di dalam dan di luar kelas, mengaitkan materi pelajaran IPS dengan nilai-nilai sikap sosial, memberikan kalimat-kalimat positif yang mengandung nilai sikap sosial di awal pembelajaran, menggunakan media IT dalam pembelajaran IPS. Ketiga, kendala yang dihadapi guru dalam menanamkan sikap sosial pada siswa yaitu waktu belajar di sekolah yang terbatas, kondisi keluarga yang kurang mendukung, pengaruh kemajuan teknologi, kondisi lingkungan siswa yang tidak kondusif. Keempat, upaya untuk mengatasi kendala yang dihadapi guru dalam menanamkan sikap sosial pada siswa yaitu bekerja sama dengan orang tua siswa, melakukan konsultasi dengan guru lainnya, melakukan diskusi dengan orang tua siswa, membangun interaksi yang baik pada siswa disetiap materi pembelajaran IPS, mengatasi hambatan yang dihadapi baik dari guru maupun dari siswa dengan memperhatikan faktor pendukung dan penghambat penanaman sikap sosial pada siswa, serta mencari solusi yang sesuai dengan kondisi yang dihadapi.

Pembahasan

1. Sikap sosial yang dimiliki oleh siswa kelas V MI Nurul Huda Blerong.

Sikap sosial yang dimiliki siswa merupakan aspek penting dalam pembentukan karakter dan kepribadian mereka. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terdapat beragam upaya yang dilakukan untuk meningkatkan sikap sosial siswa. Beberapa aspek sikap sosial yang sering ditekankan meliputi jujur, disiplin, tanggung jawab, sopan santun, peduli, dan percaya diri. Guru memiliki peran penting dalam membina sikap sosial siswa di sekolah, dengan memberikan nasehat, sanksi, motivasi, dan melalui metode pembiasaan. Selain itu,

pembelajaran IPS juga memiliki peran penting dalam pembentukan sikap sosial siswa, dengan menekankan nilai-nilai sosial yang baik.

Sikap sosial siswa dapat dipengaruhi oleh lingkungan sosial mereka, termasuk keluarga, sekolah, dan masyarakat sekitar. Oleh karena itu, pendidik perlu memahami bahwa menyelamatkan diri nilai sikap sosial siswa sangat perlu dilakukan, karena sikap sosial yang baik dapat menciptakan suasana hidup yang damai, rukun, nyaman, dan tentram. Dengan demikian, pembinaan sikap sosial siswa perlu menjadi perhatian utama dalam lingkungan pendidikan untuk menciptakan generasi yang memiliki sikap sosial yang baik dan positif. Berikut sikap sosial yang sering muncul pada siswa kelas V di MI Nurul Huda Blerong yaitu:

a. Tolong menolong

Tolong menolong adalah perilaku dan sikap yang mencerminkan adanya kesadaran dan keinginan untuk bersama-sama, dan saling membantu. Sikap tolong menolong bisa membantu untuk bukan hanya mengetahui apa yang menjadi tanggung jawab seseorang, tetapi juga merasakannya.

Berdasarkan pengamatan yang telah peneliti lakukan bahwa pada siswa kelas V di MI Nurul Huda Blerong, siswa tersebut saling tolong menolong disaat ada temannya sedang kesusahan seperti membantu teman saat jatuh, membantu teman yang kesusahan saat mengerjakan tugas dan menolong teman yang sedang terkena musibah (sakit, rumah kebakaran dan sebagainya) dengan melalui donasi dana.

b. Disiplin

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan yang peneliti lakukan bahwasannya siswa kelas V di MI Nurul Huda Blerong, sikap disiplin pada siswa tersebut dimulai dari tanggung jawab dalam piket kelas, berangkat sekolah tepat waktu, dan mengumpulkan tugas sekolah sesuai waktu pengumpulan.

c. Kerja sama

Kerja sama adalah usaha yang dilakukan oleh dua orang atau lebih untuk mencapai tujuan bersama. Kerja sama biasanya dilakukan saat berkelompok. Pada siswa kelas V di MI Nurul Huda Blerong, siswa tersebut saling berkerjasama dalam mengerjakan tugas kelompok yang diberikan guru, bekerja sama dalam membantu teman yang terkena musibah.

2. Cara yang digunakan guru untuk menanamkan sikap sosial pada siswa melalui pembelajaran IPS di kelas V MI Nurul Huda Blerong.

Guru dapat menanamkan sikap pada siswa melalui pembelajaran IPS dengan berbagai cara, seperti:

- Menanamkan nilai-nilai sikap sosial siswa dengan strategi pembelajaran IPS.
- Memberikan contoh sikap interaksi yang baik kepada siswa di dalam dan di luar kelas.
- Mengaitkan materi pelajaran IPS dengan nilai-nilai sikap sosial.
- Memberikan kalimat-kalimat positif yang mengandung nilai sikap sosial di awal pembelajaran.
- Menggunakan media IT dalam pembelajaran IPS (LD Rismayani, 2020).

Selain itu, guru juga dapat membangun interaksi yang baik pada siswa setiap materi pembelajaran IPS, serta memberikan motivasi agar siswa dapat menumbuhkan nilai-nilai sikap sosial dan bentuk-bentuk sikap sosial yang baik di lingkungan belajar. Dalam konteks penanaman sikap sosial pada siswa, guru IPS memiliki peran penting dan harus mengvariasikan strategi pembelajaran serta membangun interaksi yang baik pada siswa untuk menanamkan nilai-nilai sikap sosial (Febria Syabatini, 2020)

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, dapat diketahui jika guru kelas V membiasakan siswa untuk bersikap sosial dengan menerapkan 5S (senyum, salam, sapa, sopan, dan santun) dalam kehidupan sehari-hari. Siswa dibiasakan untuk bersalaman dengan guru di pagi hari dan sebelum pulang sekolah.

Guru juga selalu bertegur sapa dan salam dengan sesama guru, kepala sekolah, karyawan maupun dengan siswa. Selain itu, guru menghargai apapun pendapat siswa dan memberikan contoh untuk berangkat pagi sebelum jam masuk sekolah. Guru tidak membedakan siswa dan membantu siswa yang belum memahami materi. Guru juga mengajarkan dengan memberikan contoh kepada siswa untuk bersikap senyum, salam, sapa, sopan, dan santun di kehidupan sehari-hari.

Guru dalam menanamkan sikap sosial juga bisa melalui kegiatan spontan pada siswa dengan memberikan nasehat jika ada siswa yang melakukan perbuatan yang tidak baik. Nasehat tersebut guru berikan langsung di saat siswa tersebut melakukan perbuatan yang tidak baik. Hal tersebut karena agar siswa langsung mengetahui jika perbuatan tersebut salah dan tidak baik dilakukan.

Guru harus selalu mengingatkan pada siswa jika di dalam kelas mereka tidak hidup sendiri, terkadang mereka membutuhkan orang lain untuk membantu masalah. Seperti ketika terdapat siswa yang tidak membawa alat tulis, siswa lain yang memiliki alat tulis berlebih diminta untuk meminjamkan. Selain itu, ketika di dalam kelompok mereka diajarkan untuk bekerjasama dan tidak mementingkan egonya masing-masing agar tujuan mereka untuk menyelesaikan tugas dapat berjalan dengan baik.

3. Kendala yang dihadapi guru dalam menanamkan sikap sosial pada siswa.

Guru menghadapi beberapa kendala dalam menanamkan sikap sosial pada siswa, termasuk faktor internal dan eksternal. Beberapa kendala yang dihadapi guru dalam mengembangkan sikap sosial siswa melalui pembelajaran IPS antara lain adalah Waktu belajar di sekolah yang terbatas, kondisi keluarga yang kurang mendukung, pengaruh kemajuan teknologi, kondisi lingkungan siswa yang tidak kondusif.

Faktor internal yang di hadapi guru saat menanamkan sikap sosial seperti waktu belajar dan mengajar, serta faktor eksternal yang dihadapi guru saat menanamkan sikap sosial seperti pengaruh dari lingkungan keluarga dan masyarakat (Reztu Dwi Kartika, 2022).

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang telah dilakukan guru juga mengalami kendala dalam mengarahkan siswa untuk mendengarkan penjelasan yang sedang disampaikan dengan baik, beberapa siswa tidak memperhatikan penjelasan yang disampaikan guru. Guru juga menghadapi kendala dalam mengarahkan siswa untuk mengidentifikasi masalah yang telah dihadapi. Dan juga guru mengalami kendala dalam mengarahkan siswa untuk aktif dalam diskusi (Yuni Zuhera, 2017).

4. Upaya untuk mengatasi kendala yang dihadapi guru dalam menanamkan sikap sosial pada siswa.

Upaya dalam mengatasi kendala yang terjadi dapat dilakukan dengan bekerja sama dengan orang tua siswa, agar anak bisa mendapatkan bimbingan langsung dari kedua belah pihak baik guru maupun orang tua. Dan melakukan bimbingan khusus (Reztu Dwi Kartika, 2022). Selain itu, Adapun upaya lain untuk mengatasi kendala yang dihadapi guru melalui beberapa tindakan yaitu dengan melakukan konsultasi dengan guru lainnya yang sudah mengetahui banyak tentang siswa, sehingga guru mendapatkan informasi yang rinci mengenai sikap siswa. Guru juga dapat melakukan diskusi dengan orang tua siswa, dan bertanya kepada siswa untuk mendapatkan informasi yang rinci (Yuni ZUhera, 2017).

Upaya yang lainnya yaitu membangun interaksi yang baik pada siswa disetiap materi pembelajaran IPS yang disertakan motivasi untuk siswa agar siswa dapat menumbuhkan nilai-nilai sikap sosial dan bentuk-bentuk sikap sosial yang baik di lingkungan belajar. Mengatasi hambatan yang dihadapi baik dari guru maupun dari siswa dengan memperhatikan faktor pendukung dan penghambat penanaman sikap sosial pada siswa, serta mencari solusi yang sesuai dengan kondisi yang dihadapi.

PENUTUP

Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian yang telah dilakukan adalah sikap sosial yang dimiliki siswa kelas V di MI Nurul Huda Blerong adalah Sikap saling tolong menolong, sikap bekerja keras, dan sikap disiplin. Cara yang digunakan guru untuk menanamkan sikap sosial pada siswa melalui pembelajaran IPS di kelas V MI Nurul Huda Blerong yaitu menanamkan nilai-nilai sikap sosial siswa dengan strategi pembelajaran IPS, memberikan contoh sikap interaksi yang baik kepada siswa di dalam dan di luar kelas, mengaitkan materi pelajaran IPS dengan nilai-nilai sikap sosial, memberikan kalimat-kalimat positif yang mengandung nilai sikap sosial di awal pembelajaran, menggunakan media IT dalam pembelajaran IPS. Kendala yang dihadapi guru dalam menanamkan sikap sosial pada siswa yaitu waktu belajar di sekolah yang terbatas, kondisi keluarga yang kurang mendukung, pengaruh kemajuan teknologi, kondisi lingkungan siswa yang tidak kondusif. Upaya untuk mengatasi kendala yang dihadapi guru dalam menanamkan sikap sosial pada siswa yaitu bekerja sama dengan orang tua siswa, melakukan konsultasi dengan guru lainnya, melakukan diskusi dengan orang tua siswa.

Saran atau masukan yang perlu disampaikan yaitu agar kedepannya guru menjadi semakin baik dalam melakukan pengajaran, terkhusus dalam penanaman sikap sosial pada siswa. Diharapkan siswa memiliki sikap sosial yang lebih baik lagi untuk kedepannya. Diharapkan juga untuk orang tua agar kedepannya selalu memantau perkembangan sikap anak, agar anak tidak terjerumus pada sikap negatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Febria Syabatini, R. P. (2020). Penanaman Sikap Sosial Siswa Melalui Pembelajaran IPS Pada Kelas VIII SMPN 3 Rokan IV Koto. *Bakoba: Jurnal Pendidikan IPS*, 44-53.
- Gerungan, W. (2009). *Psikologi Sosial*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Isjoni. (2006). *Dari Substansi ke Praksis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- LD Rismayani, I. K. (2020). Penanaman Sikap Sosial Melalui Pembelajaran IPS. *Jurnal Pendidikan IPS Indonesia*, 8-15.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 21 Tahun 2016 Tentang Standar Isi
- Pratiwi, M. (2021). *Penanaman Sikap Sosial Melalui Pembelajaran IPS Pada Siswa SMP Islam Sudirman Ambrawa Kabupaten Semarang*. Sumatera Utara: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Puspitasari, N. (2012). Pengembangan Model Pembelajaran IPS Berbasis Multikultural. *Jurnal of Educational Sosial Studies*, 98-103.
- Reztu Dwi Kartika, A. A. (2022). Peranan Guru PPKn Dalam Menanamkan Sikap Sosial Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Parepare. *Jurnal Pemikiran, Penelitian Hukum, Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 17-24.
- Septiana, T. L. (2022). *Kreativitas Guru IPS Dalam Menanamkan Sikap Sosial Siswa Melalui Pembelajaran Ips Terpadu*. Ponorogo: IAIN Ponorogo.
- Soleha, S. Q. (2023). Strategi Guru Dalam Menanamkan Sikap Sosial Siswa Kelas V SDIT AL-Hidayah Pekanbaru. *Jurnal Pendidikan, Sains, Dan Teknologi*, 490-497.
- Yekti Utami, A. P. (2019). Penanaman Sikap Sosial Melalui Pembelajaran IPS Pada Siswa SMP Islam Sudirman Ambarawa Kabupaten Semarang. *Sosiolum*, 40-52.
- Yuni ZUhera, S. H. (2017). Kendala Guru Dalam Memberikan Penilaian Terhadap Sikap Siswa Dalam Proses Pembelajaran Berdasarkan Kurikulum 2013 Di Sd Negeri 14 Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 73-87.